

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PENJUALAN BATIK DI MALL ROYAL PLAZA SURABAYA

Muhammad Indra Wardana, Hwihanus
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
1222200158@surel.untag-sby.ac.id hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract

Accounting Information System performance is one of the benchmarks for the success of a company. This study aims to analyse the application of Accounting Information System (AIS) in the sale of batik clothes at Royal Plaza Mall Surabaya. In the growing digital era, AIS is an important tool for businesses to improve operational efficiency and accuracy of financial reports. The research method used is interviews and observations of batik business actors, which provide insight into the impact of AIS implementation on the sales process. The results showed that the implementation of AIS has brought significant changes, including a reduction in data input time, improved accuracy of transaction recording, and reduced operational costs. Although there are challenges in implementation, such as employee adaptation and the need for ongoing training, the benefits gained far outweigh the investment incurred. This research is expected to provide valuable insights for businesses in optimising the use of AIS to improve competitiveness in the market.

Keywords: Accounting Information System, Sales, Batik Clothing, Operational Efficiency, Royal Plaza Mall Surabaya.

Abstrak

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam penjualan pakaian batik di Mall Royal Plaza Surabaya. Di era digital yang semakin berkembang, SIA menjadi alat penting bagi pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi terhadap pelaku usaha batik, yang memberikan wawasan tentang dampak penerapan SIA terhadap proses penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIA telah membawa perubahan signifikan, termasuk pengurangan waktu input data, peningkatan akurasi pencatatan transaksi, dan pengurangan biaya operasional. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, seperti adaptasi karyawan dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan dengan investasi yang dikeluarkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pelaku usaha dalam mengoptimalkan penggunaan SIA untuk meningkatkan daya saing di pasar.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan, Pakaian Batik, Efisiensi Operasional, Mall Royal Plaza Surabaya.

Article History

Received: Oktober 2024
Reviewed: Oktober 2024
Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Di era yang semakin digital, pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) telah menjadi suatu keharusan bagi beberapa jenis bisnis, termasuk bisnis kerajinan tradisional seperti batik. Sebagai kekayaan nasional Indonesia yang diakui oleh UNESCO, batik tidak hanya memiliki nilai budaya dan seni yang tinggi, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang penting. Penjualan pakaian batik di pusat perbelanjaan kontemporer seperti Mall Royal Plaza Surabaya menggambarkan ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan modernisasi bisnis. Sebagai salah satu pusat perbelanjaan terkemuka di Surabaya, Mall Royal Plaza menjadi lokasi yang strategis bagi berbagai merek batik. Untuk menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan perilaku konsumen yang semakin kompleks, para produsen batik di mal ini dipaksa untuk mengadopsi teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi transaksi mata uang mereka.

Sistem informasi akuntansi adalah alat yang digunakan oleh bisnis yang rajin mengumpulkan informasi tentang mata uang yang diperoleh dari kegiatan yang sedang berlangsung sambil mempertahankan beberapa tingkat jaminan bahwa informasi terkait tersedia. Tujuan dari sistem informasi akuntansi penjualan adalah untuk memfasilitasi pengoperasian berbagai perangkat yang digunakan dalam peluncuran sistem tersebut. Sistem informasi yang dijelaskan oleh Steven A. Moscovice terdiri dari beberapa komponen organisasi yang memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisa, meringkas, membuat, dan menyediakan beberapa data keuangan yang akurat untuk membuat keputusan yang tepat yang menguntungkan baik bagi konsumen maupun bisnis. Salah satu sistem krusial yang sangat penting dalam proses penjualan sebuah bisnis, terutama bagi perusahaan yang sudah memulai sistem operasionalnya.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memegang peranan krusial dalam mengelola informasi keuangan dan operasional bisnis. Penerapan SIA yang efektif dapat membantu pengusaha pakaian batik dalam mengelola inventori, mencatat transaksi penjualan, menganalisis tren penjualan, dan membuat keputusan bisnis yang lebih informed. Namun, penerapan SIA juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama bagi usaha kecil dan menengah yang mungkin memiliki keterbatasan sumber daya dan pengetahuan teknis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada penjualan pakaian batik di Mall Royal Plaza Surabaya. Analisis ini akan mencakup adaptasi karyawan terhadap sistem informasi akuntansi, hambatan dalam menggunakan aspek teknis sistem informasi akuntansi, dan kebutuhan pelatihan karyawan berkelanjutan agar dapat memahami perkembangan sistem yang terus berkembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pengusaha pakaian batik dalam mengoptimalkan penggunaan SIA untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka.

2. Tinjauan Teori

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah rangkaian proses, perangkat lunak, dan sistem yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan akurat. Tujuan utama dari Sistem Informasi akuntansi adalah untuk membantu dalam mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi keuangan yang tersedia. Sistem Informasi Akuntansi juga sering kali mencakup kontrol internal untuk memastikan keandalan dan keamanan informasi keuangan.

Menurut Mulyadi (2016) sistem informasi akuntansi adalah suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat organisasi yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan informasi yang berguna baik untuk pihak intern maupun ekstern yang diperoleh dari pengumpulan dan

pemrosesan data yang digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Wiratna Sujarweni (2015:79), Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah sistem yang digunakan dalam transaksi baik tunai maupun kredit dengan memperhatikan prosedur yang telah disepakati sebelumnya untuk menjamin keberhasilan transaksi. Disisi lain, menurut Mulyadi (2016:385), sistem informasi penjualan yang digunakan dalam transaksi juga dapat disebut sebagai sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari transaksi, dimana transaksi diklasifikasikan baik sebagai sistem penerimaan kas dari transaksi tunai maupun sistem penerimaan kas dari transaksi kredit.

Penjualan

Penjualan secara umum adalah kegiatan jual beli dijalankan oleh dua belah pihak atau lebih dengan alat pembayaran yang sah. Penjualan sendiri merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya perusahaan besar yang melakukan penjualan, penjualan dilakukan oleh manusia secara umum.

Philip Kotler Philip Kotler dalam buku berjudul Manajemen Pemasaran (2008) menyebutkan bahwa penjualan adalah proses sosial manajerial di mana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan, menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian suatu perusahaan pada umumnya diputuskan untuk efektif dilihat dari kapasitas untuk mendapatkan keuntungan. Penjualan yang sukses membutuhkan kombinasi keterampilan komunikasi, pengetahuan produk, dan pemahaman psikologi konsumen. Dalam era digital, penjualan juga melibatkan penggunaan teknologi dan analisis data untuk meningkatkan efektivitas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis, dengan rencana yang jelas dan berkesinambungan dari awal hingga akhir penelitian. Proses pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur akan memberikan gambaran terhadap objek penelitian, sehingga menghasilkan kesimpulan atau pengetahuan baru. Pendekatan ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana konsep dan tingkat pemahaman yang diperoleh, serta untuk menggambarkan objek atau situasi secara lebih mendetail dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada pelaku usaha batik di Mall Royal Plaza Surabaya.

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Mall Royal Plaza yang berada di jalan Ahmad Yani Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

Fokus penelitian ini adalah pembatasan masalah yang disebabkan oleh keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, sehingga penelitian dapat lebih tepat sasaran. Fokus dalam penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan temuan di lapangan. Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada pelaku usaha batik di Mall Royal Plaza Surabaya.

Subjek penelitian ini terdiri dari 3 pelaku usaha batik yang berada di Mall Royal Plaza Surabaya, sedangkan untuk objek penelitian ini adalah pada penerapan sistem informasi akuntansi pada pelaku usaha batik di Mall Royal Plaza Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan metode Kuisisioner yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Berikut adalah beberapa daftar pertanyaan untuk responden pelaku usaha batik di mall royal plaza Surabaya :

Apakah toko anda sudah menerapkan sistem informasi akuntansi ?
--

Menurut pendapat anda, mengapa sistem informasi akuntansi penting bagi penjualan produk usaha anda?

Apakah ada peningkatan produktivitas setelah mengimplementasikan sistem informasi akuntansi pada penjualan produk anda?

Apa perubahan signifikan yang anda alami dalam proses penjualan usaha anda setelah menerapkan sistem informasi akuntansi ?

Menurut anda, apakah sistem informasi akuntansi yang sudah anda terapkan dapat membantu dalam mengumpulkan data penjualan yang lebih akurat dan cepat ?

4. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha batik di Mall Royal Plaza Surabaya, terdapat beberapa poin penting mengenai penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam proses pembelian. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil penelitian berdasarkan wawancara:

1. Seluruh responden menyatakan bahwa mereka telah berhasil menerapkan sistem peruntukan informasi dalam penjualan produk mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilik usaha batik mengakui kebutuhan SIA dalam melindungi informasi keuangan dan operasional.
2. Narasumber menekankan bahwa SIA sangat penting bagi bisnis mereka karena SIA dapat membantu mereka mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan masalah keuangan. Dengan adanya SIA, pemilik usaha merasa lebih mudah dalam menangani data keuangan dan membuat keputusan yang lebih berkualitas.
3. Setelah implementasi SIA, para supervisor melaporkan setiap pertumbuhan produktivitas. Mereka mencatat kendala waktu yang diperlukan untuk entri data dan biaya operasional. Hal ini menunjukkan bahwa SIA tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mengurangi jumlah tenaga kerja manual yang sebelumnya dilakukan.
4. Narasumber juga mencatat adanya perubahan signifikansi dalam proses penjualan mereka setelah adanya SIA. Meskipun tidak banyak informasi spesifik tentang perubahan ini dalam teks, dapat diasumsikan bahwa hal ini berkaitan dengan peningkatan kecepatan dan akurasi dalam entri data.
5. KPemilik bisnis menyatakan keyakinannya bahwa SIA dapat membantu mengumpulkan data yang lebih akurat dan tepat waktu. Hal ini sangat penting dalam konteks bisnis karena penilaian yang baik harus didasarkan pada data terkini dan valid.

Dari hasil wawancara diatas beberapa jawaban narasumber hampir sama yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang proses, dampak, dan pembelajaran dari penerapan sistem informasi akuntansi pada usaha mereka. Meskipun sistem informasi akuntansi dapat memberikan dampak positif bagi penjualan produk usaha batik di mall royal plaza surabaya, akan tetapi mereka juga memiliki tantangan terhadap penerepan sistem informasi akuntansi, seperti :

- 1.) Cara adaptasi karyawan (kinerja karyawan) terhadap sistem informasi akuntansi
- 2.) Hambatan dalam menggunakan aspek teknis sistem informasi akuntansi
- 3.) Kebutuhan pelatihan karyawan berkelanjutan agar dapat memahami perkembangan sistem yang terus berkembang.

5. Pembahasan

Adaptasi karyawan (kinerja karyawan) terhadap sistem informasi akuntansi

Teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi dikenal dengan Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa penerimaan pengguna terhadap sistem ditentukan oleh skor kepuasan pengguna berdasarkan kegunaan yang dirasakan dan

kemudahan penggunaan. TAM menyatakan bahwa sifat manusia dapat dijelaskan secara keseluruhan dengan memperkuat kepercayaan. Dapat dinyatakan bahwa seorang individu akan menggunakan sistem teknologi informasi secara efektif jika sistem tersebut mudah digunakan dan menghasilkan manfaat dalam hal meningkatkan umur panjangnya (Davis, 1988). Sistem yang sering digunakan mengindikasikan bahwa sistem yang bersangkutan efektif dan disukai oleh pengguna, yang akan memberikan kontribusi positif terhadap proses kerja perusahaan.

Sistem pendukung informasi akuntansi dapat memudahkan seseorang dalam mengelola pekerjaannya. Sarana pendukung dapat menambah motivasi pegawai untuk bekerja lebih baik karena lingkungan kerja yang sesuai dan nyaman, serta berbagai macam penggunaan teknologi lain yang dapat menambah sistem informasi akuntansi pada aktivitasnya. Menurut Jumaili (2005), jika semakin banyak sarana pendukung yang tersedia bagi pemakai, maka akan semakin mudah bagi mereka untuk mengakses data yang dibutuhkan untuk pendelegasian tugas individu di dalam bisnis atau organisasi. Diharapkan melalui penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi ini, setiap karyawan perusahaan yang menggunakannya akan dapat menghasilkan pekerjaan yang semakin baik dan jumlah tenaga kerja yang dihasilkan pun kemungkinan akan semakin meningkat.

Hal tersebutlah yang menjadikan adaptasi karyawan usaha batik mereka terhadap sistem informasi akuntansi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kinerja dan efisiensi operasional usaha batik di Mall Royal Plaza Surabaya. Dengan pendekatan yang tepat dalam pelatihan dan dukungan, perusahaan dapat memastikan bahwa karyawan dapat beradaptasi dengan baik dan memanfaatkan SIA secara optimal. Secara keseluruhan, adaptasi karyawan terhadap sistem informasi akuntansi di usaha batik di Mall Royal Plaza Surabaya merupakan proses yang kompleks yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak juga, termasuk manajemen, untuk memastikan bahwa manfaat dari SIA dapat dimaksimalkan dan kinerja usaha dapat ditingkatkan. Selain itu juga, adaptasi karyawan terhadap sistem informasi akuntansi penting untuk keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi dalam usaha penjualan batik di Mall Royal Plaza Surabaya.

Hambatan Dalam Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi

Meskipun pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Indonesia memiliki banyak manfaat, namun ada juga kekurangan yang harus diatasi. Menurut Meiryani dkk. (2019), penurunan infrastruktur teknologi merupakan hambatan utama dalam pengembangan kawasan Asia Tenggara, terutama untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Banyak UKM masih menghadapi tantangan terkait akses internet yang buruk, terutama di daerah pedesaan atau daerah tertinggal. Infrastruktur telekomunikasi yang kurang memadai membuat akses internet menjadi tidak stabil dan sering kali tidak menentu, sehingga menghambat implementasi SIA yang membutuhkan koneksi internet yang kuat. Selain itu, UKM mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses saluran perangkat keras dan lunak yang sangat penting untuk operasi SIA. Biaya perangkat keras dan perangkat lunak sering kali tinggi, dan UKM dengan anggaran terbatas mungkin tidak mampu untuk menginvestasikan dalam teknologi yang diperlukan. Selain kendala teknis, kekurangan sumber daya manusia yang terampil dalam mengelola SIA juga merupakan tantangan tersendiri. Implementasi dan pengelolaan SIA memerlukan keahlian khusus dalam teknologi informasi dan akuntansi. Namun, masih banyak UKM yang tidak memiliki sumber daya manusia yang terlatih dalam kedua bidang tersebut. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan tentang SIA dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan manfaat dari sistem tersebut.

Oleh karena itu Dalam konteks penerapan SIA di Indonesia, terdapat beberapa rekomendasi dan saran yang dapat diberikan untuk memastikan keberhasilan implementasi serta optimalisasi manfaatnya. Pertama, perusahaan-perusahaan di Indonesia perlu meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya SIA dalam mendukung operasi bisnis mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, dan program edukasi bagi manajemen dan karyawan tentang manfaat SIA dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Kedua, penting bagi perusahaan untuk melakukan

evaluasi menyeluruh terhadap infrastruktur teknologi yang dimiliki dan memastikan bahwa mereka memiliki perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur jaringan yang memadai untuk mendukung implementasi SIA. Hal ini mencakup investasi dalam sistem keamanan yang kuat untuk melindungi integritas data keuangan dari ancaman keamanan cyber, serta memastikan ketersediaan akses internet yang handal untuk mendukung operasi SIA yang memerlukan konektivitas online.

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun SIA memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penjualan batik khususnya di Mall Royal Plaza Surabaya, tantangan dalam implementasi dan adaptasi perlu diatasi dengan strategi yang tepat, termasuk pelatihan, dukungan manajemen, dan evaluasi berkelanjutan. Upaya untuk mengatasi hambatan ini sangat penting agar pelaku usaha batik dapat memaksimalkan manfaat dari SIA dan meningkatkan daya saing di pasar.

Pelatihan Karyawan Berkelanjutan

Menurut Gomes (1997), tujuan dari pelatihan kerja adalah agar setiap perusahaan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam pekerjaan tertentu yang semakin lama semakin banyak tuntutananya. Pelatihan yang ideal harus difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi, yang pada gilirannya akan membantu mencapai tujuan individu karyawan. Menurut penelitian Amilia dan Brilliantien (2007), pendidikan dan pelatihan tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap jam kerja karyawan SIA. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kharisma dan Juliarsa (2017). Namun, terdapat hasil yang berbeda dengan penelitian Perbarini (2014), yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan SIA. Pelatihan berkelanjutan merupakan investasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berdampak langsung pada kualitas implementasi sistem informasi akuntansi. Keberhasilan program ini membutuhkan dukungan dari semua pihak dan pendekatan yang sistematis serta terencana.

Dalam konteks implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), pelatihan kelanjutan bagi karyawan menjadi sangat penting. Karyawan harus mendapatkan pelatihan secara berkala agar dapat memahami dan mengelola sistem yang terus berkembang. Tanpa pelatihan yang memadai, karyawan mungkin tidak dapat menggunakan semua fitur SIA, yang dapat mengurangi efisiensi operasional dan keakuratan data. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, karyawan harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Pelatihan yang berkelanjutan membantu karyawan untuk tetap mengikuti perkembangan teknologi dan praktik terbaik dalam menggunakan SIA. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menangani kesulitan yang mungkin timbul sebagai akibat dari perubahan sistem.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kemampuan karyawan untuk bertahan terhadap perubahan. Dengan memberikan pelatihan yang menarik, karyawan akan lebih mampu memahami manfaat SIA dan bagaimana sistem ini dapat memfasilitasi pekerjaan mereka. Hal ini dapat mengurangi kekhawatiran dan ketidakpastian yang mungkin mereka rasakan tentang sistem baru.

Secara keseluruhan, pelatihan karyawan berkelanjutan merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh usaha batik di Mall Royal Plaza Surabaya. Dengan mengatasi tantangan ini melalui program pelatihan yang efektif dan dukungan manajemen yang kuat, pelaku usaha dapat memastikan bahwa karyawan mereka siap untuk memanfaatkan SIA secara optimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan daya saing bisnis.

Oleh karena itu pelatihan berkelanjutan pelatihan berkelanjutan juga merupakan kebutuhan vital dalam menghadapi perkembangan sistem informasi akuntansi yang dinamis. Program ini memastikan bahwa karyawan batik di Mall Royal Plaza Surabaya akan tetap kompeten dan mampu mengoptimalkan penggunaan sistem. Hal tersebutlah yang nantinya juga akan membuat keberhasilan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi penjualan batik pada toko mereka akan terus berkembang sesuai era modern yang terus berlaku dari masa ke masa.

Kesimpulan

1. Penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha batik di Mall Royal Plaza Surabaya telah

menerapkan sistem informasi akuntansi dalam proses penjualan mereka. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa SIA membantu dalam memproses dan melaporkan informasi keuangan dengan lebih efisien.

2. SIA dianggap penting oleh pelaku usaha karena dapat menyimpan riwayat transaksi pelanggan dan meningkatkan akurasi data penjualan. Dengan adanya SIA, pelaku usaha mengalami peningkatan produktivitas, seperti pengurangan waktu input data dan biaya operasional.
3. Implementasi SIA membawa perubahan signifikan dalam proses penjualan, di mana pencatatan transaksi yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan secara otomatis, sehingga mempermudah pekerjaan dan meningkatkan efisiensi.

Saran

1. Disarankan agar pelaku usaha batik mendapatkan pelatihan lebih lanjut mengenai penggunaan SIA untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari sistem tersebut. Pelatihan ini dapat mencakup aspek teknis dan manajerial.
2. Pelaku usaha sebaiknya melakukan evaluasi berkala terhadap sistem informasi akuntansi yang diterapkan untuk memastikan bahwa sistem tersebut tetap relevan dan dapat memenuhi kebutuhan bisnis yang berkembang.
3. Selain SIA, pelaku usaha juga disarankan untuk mempertimbangkan adopsi teknologi lain, seperti e-commerce dan pemasaran digital, untuk meningkatkan jangkauan pasar dan daya saing di era digital.
4. Membangun kerjasama dengan penyedia layanan teknologi informasi dapat membantu pelaku usaha dalam mengoptimalkan penggunaan SIA dan mendapatkan dukungan teknis yang diperlukan.

Daftar Pustaka

1. Bawimbang, V., Tanor, L. & Suot, H. L. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt Daya Anugerah Mandiri Manado. *J. Akunt. Manad.* **1**, 17–21 (2021).
2. LUTFIANA, L., Putri, I. M. & Fajriyah, A. N. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Lazis Jateng Cabang Solo. *J. Ris. Akunt. Politika* **3**, 25–33 (2020).
3. Sherly Noveli Simon, E. *et al.* Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada CV Agung Mandiri Motor. *Jura J. Ris. Akunt.* **1**, 238–252 (2023).
4. Latuheru, J. *et al.* Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran Pada CV. Dwi Jaya Lestari. *J. Ilm. Dan Karya Mhs.* **1**, 248–261 (2023).
5. Pradnyana, I. G. M. A. & Dharmadiaksa, I. B. Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan Kerja, dan Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akunt.* **25**, 1418 (2018).
6. Mailita, E. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *PhD Propos.* **1**, 2016 (2018).
7. Hilia Anriva, D. Tantangan Dan Solusi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Indonesia: Sebuah Analisis Tematik. *J. Akunt.* **13**, 97–109 (2024).
8. Faridawati, S. A., Herdi, H. & Lamawitak, P. L. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Keamanan Keuangan UMKM (Cafe Rindu Lokaria). (2024).